

BAB III

METODE PENELITIAN

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model empirik, model empirik merupakan suatu model yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dan apakah *good corporate governance* dapat mempengaruhi atau memoderasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Oleh karena itu, pada bab III ini, penulis menjelaskan mengenai metode penelitian, objek penelitian, variable penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengambilan sample dan analisis data yang digunakan.

A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 sampai dengan 2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari IDX dan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) 2017 melalui Pusat Data Pasar Modal (PDPM) KwikKianGie School of Business. Penelitian ini memilih perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur terus mengalami perkembangan terutama dalam era modern. Perusahaan-perusahaan keuangan dan lembaga keuangan lainnya tidak dipilih dalam penelitian ini karena perusahaan-perusahaan keuangan dan lembaga keuangan memiliki bentuk penyajian laporan keuangan yang berbeda

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan perusahaan non-keuangan. Variabel yang digunakan pada penelitian ini

adalah variable dependen, variable independen, dan variable moderating.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih. Peneliti menggunakan variabel moderasi untuk melihat apakah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel moderasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan dan pengaruh dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel yang diukur adalah variabel yang berdasarkan pada indikator digunakan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan likuiditas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderator. Model indikator yang digunakan dalam penelitian ini bersifat formatif, sehingga dapat diasumsikan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini mempengaruhi variabel yang digunakan.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yang terdapat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Price Book Value (PBV), yang diukur dengan cara :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham penjualan}}{\text{Nilai buku saham}} \times 100\%$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

a. Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan ROA, ROE, dan NPM sebagai proksi untuk mengukur profitabilitas.

(1) *Return on asset* (ROA)

Return on asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Tingkat ROA bergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

(2) *Return on equity* (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ROE merupakan rasio yang paling umum digunakan dalam rasio profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ROE dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

(3) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan suatu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan yang dicapai atau mengukur seberapa besar keuntungan perusahaan yang diperoleh. NPM dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

b. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Rasio likuiditas adalah suatu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dengan kas lancar lainnya dengan hutang lancar. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* sebagai indikator dalam menghitung rasio likuiditas.

(1) *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) adalah suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang atau kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi CR maka semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan.

Current Ratio dihitung dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C(2) *Quick Ratio (QR)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar untuk menutupi utang lancar. Rasio ini membandingkan antara nilai aktiva yang sifatnya lebih cair (*liquid*) dengan hutang lancar perusahaan, yang dimaksud dengan sifat cair adalah lebih mudah untuk dijadikan tunai. *Quick Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

3. Variabel Moderating (*Moderate variable*).

Variabel moderating dalam penelitian ini adalah *corporate governance*.

Corporate Governance atau tata kelola perusahaan adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang memengaruhi pengarah, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan, serta masyarakat luas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Ukuran Dewan Komisaris (*Board Size*) dan Komposisi Dewan Komisaris Independen (KDKI) sebagai proksi dalam mengukur *Corporate Governance* perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C a. *Board Size* (Ukuran Dewan Komisaris).

Board Size yang dipakai dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, karena *variable corporate governance* di dalam penelitian ini lebih di fungsikan untuk mengawasi. Dewan komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen, dan memberikan nasihat kepada manajemen atau direksi jika dipandang perlu oleh dewan komisaris (KNKG, 2006). Menurut Laila (2011), peran dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris diharapkan mampu meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara direksi dan pemegang saham. Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan.

Penelitian Kiel & Nicholson (2003) yang dilakukan di Australia, memberikan pandangan bahwa ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik pula, karena jumlah ukuran dewan komisaris yang besar akan menghasilkan keputusan yang baik dan akan mempersulit *agent* (manager) untuk mendominasi. Ukuran Dewan Komisaris diukur dengan menggunakan jumlah komisaris independen dan jumlah dewan komisaris sebagai indikator. Perhitungan pengukuran dewan komisaris adalah sebagai berikut :

$$UDK_{it} = Ln (\text{Jumlah Dewan Komisaris})_{it}$$

b. Komposisi Dewan Komisaris Independen (KDKI)

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi atau tidak memiliki hubungan dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen, atau semata-mata demi kepentingan perusahaan, jumlah komisaris independen dalam satu perusahaan ditetapkan memiliki paling sedikit 30% dari jumlah seluruh komisaris (Suryani, 2010). Komposisi dewan komisaris independen dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{KDKI} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

D. Metode Pengumpulan Data

Data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang berupa *cross-sectional* dan *time series*, artinya data yang diperoleh merupakan data dalam bentuk yang sudah jadi, dikumpulkan dan diolah dalam bentuk yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan periode 2015-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi terhadap data sekunder periode 2015-2016, jurnal ilmiah, *textbook* dan situs internet.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi data laporan keuangan serta *annual report*. Semua sumber data yang digunakan untuk menghitung tiap faktor dalam penelitian ini diperoleh melalui :

Pusat Data Pasar Modal (PDPM) Kwik Kian Gie School of Business, seperti laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur pada tahun 2015-2016

Perpustakaan Kwik Kain Gie School of Business, antara lain :

- Buku-buku pendukung lainnya untuk bahan penelitian
- Jurnal-jurnal ekonomi dan keuangan.

Website yang relevan, seperti :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

E. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian selama 2 tahun, yaitu 2015-2016. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* berdasarkan *non-probability sampling*, dimana peneliti melakukan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang sudah *go-public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) pada tahun 2015-2016.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama 2 tahun untuk periode yang berakhir di akhir bulan pada akhir tahun 2015 sampai dengan tahun 2016.
3. Laporan keuangan memiliki satuan mata uang rupiah.
4. Perusahaan mengungkapkan semua variable penelitian, merupakan data lengkap.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 3.1

Sampel penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 dan 2016	505
Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 dan 2016	144
Perusahaan manufaktur yang menyediakan data <i>Corporate Governance</i> (Dewan Komisaris & Dewan Komisaris Independen) pada periode 2015 dan 2016	144
Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dan memiliki kelengkapan data laporan keuangan	106
Jumlah manufaktur yang menjadi sampel	106

Sumber : Data yang dikembangkan oleh penulis

F. Teknik Analisa Data

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis dalam penelitian ini, maka peneliti memutuskan untuk melakukan analisa data untuk mengetahui pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat dua faktor yang digunakan sebagai variabel independen, yaitu profitabilitas dan likuiditas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Peneliti menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan teknik analisis

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



regresi berganda dengan menggunakan software WarpPLS yang bisa diunduh pada website resmi warppls (<http://www.scriptwarp.com/warppls>).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu PLS karena PLS merupakan metode umum untuk mengestimasi *path model* yang menggunakan variabel laten, selain itu PLS juga merupakan metode analisis yang dapat diterapkan pada semua skala data, ukuran sampel yang dibutuhkan PLS untuk melakukan analisis tidaklah harus besar (lebih dari 100 data sampel), PLS juga tidak membutuhkan banyak asumsi dan dapat melakukan pengukuran terhadap data yang bersifat non-linear (Ghozali, 2014).

Teknik analisis regresi ganda yang digunakan adalah :

Penilaian *Overall Fit*

Penilaian overall fit dilakukan untuk mengetahui apakah model yang dapat dibuat dapat diterima (*fit*) atau ditolak. Indikator-indikator yang digunakan untuk melakukan pengukuran adalah sebagai berikut :

a. *Average Path Coefficient (APC)*

Nilai *cut-off* p-value untuk APC yang direkomendasikan sebagai indikasi model *fit* adalah sebesar lebih kecil atau sama dengan (\leq) 0,05 dengan level signifikansi yang digunakan adalah 5% (Ghozali, 2014).

b. *Average R-squared (ARS)*

Nilai *cut-off* p-value untuk ARS yang direkomendasikan sebagai indikasi model *fit* adalah lebih kecil atau sama dengan (\leq) 0,05 dengan level signifikansi yang digunakan adalah 5% (Ghozali, 2014).

Average Adjusted R-Squared (AARS)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Nilai *cut-off* p-value untuk ARS yang direkomendasikan sebagai indikasi

model *fit* adalah lebih kecil atau sama dengan (\leq) 0,05 dengan level signifikansi yang digunakan adalah 5% (Ghozali, 2014).

C *Average bloack VIF (AVIF)*

Idealnya nilai yang direkomendasikan untuk AVIF adalah harus lebih kecil atau sama dengan (\leq) 3,3 dengan asumsi kebanyakan konstruk atau variabel dalam model diukur dengan dua atau lebih indikator. Namun, nilai lebih kecil atau sama dengan (\leq) 5 masih dapat diterima, asalkan kebanyakan konstruk/variabel didalam model diukur dengan indikator tunggal (Ghozali, 2014).

C *Average Full Collinearity VIF (AFVIF)*

Idealnya nilai yang direkomendasikan untuk AVIF adalah harus lebih kecil atau sama dengan (\leq) 3,3 dengan asumsi kebanyakan konstruk atau variabel dalam model diukur dengan dua atau lebih indikator. Namun, nilai lebih kecil atau sama dengan (\leq) 5 masih dapat diterima, asalkan kebanyakan konstruk/variabel didalam model diukur dengan indikator tunggal (Ghozali, 2014).

f. *R-Squared Contribution Ratio (RSCR)*

Idealnya indeks harus sama dengan 1 atau jika nilai RSCR $\geq 0,9$ masih dapat diterima yang berarti 90% atau lebih dari path didalam model ini tidak berhubungan dengan kontribusi *R-Squared* yang bersifat negatif (Ghozali, 2014).

C *Statistical Suppression Ratio (SSR)*

Nilai SSR dapat diterima jika memiliki nilai $\geq 0,7$ yang berarti 70% atau lebih dari path didalam model bebas dari statistikal *suppression* (Ghozali, 2014).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dan meringkas data yang akan diobservasi. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pendeskripsian variabel yang diteliti dengan menggunakan rata-rata hitung (*mean*), simpang baku (*standard deviation*), nilai minimum (*minimum value*), nilai maksimum (*maximum value*) dan koefisien variasi (KV).

3. Uji Keberartian Model (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen (profitabilitas dan likuiditas) dan variabel moderasi (tata kelola perusahaan) dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Model analisis regresi ganda yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * Z + \beta_4 X_2 * Z + \varepsilon$$

Keterangan :

α = Konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

Y = Nilai Perusahaan (NP)

X1 = Rasio Profitabilitas (PROF)

X2 = Rasio Likuiditas (LIK)

Z = Tata kelola perusahaan (CG)

ε = Error

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2014), variabel independen secara individual akan mempengaruhi variabel dependen jika jumlah $df \geq 20$ dan derajat kepercayaan 5% atau nilai-t hasil perhitungan $>$ nilai t-tabel.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 (*R-Square*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar 0 sampai dengan 1. Apabila nilai R^2 kecil dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen memiliki keterbatasan. Nilai R^2 yang mendekati 1 membuktikan bahwa variabel independen mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Pengolongan nilai R-squares adalah 0.70, 0.45 dan 0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah. Semakin besar nilai ini menunjukkan bahwa predictor model semakin baik dalam menjelaskan *variance* (Ghozali, 2014).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

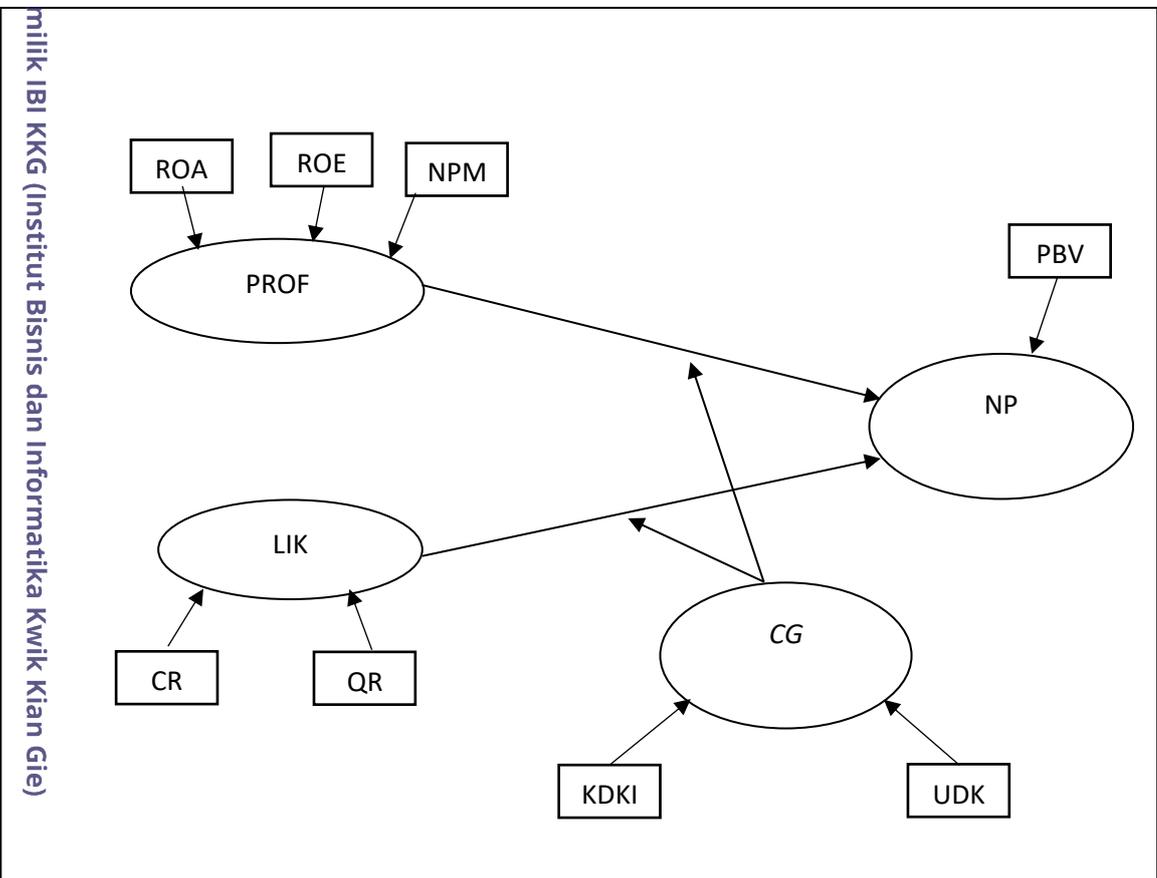
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 3.1

Model Empiris Penelitian



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.